

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG FASILITAS SEKOLAH,
DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA, DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI KELAS X DAN XI IS SMA NEGERI I GUGUAK
KABUPATEN 50 KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

SIRFIDA EFI NINGSIH
88669/2007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

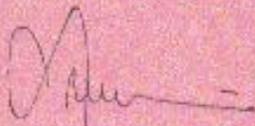
PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG FASILITAS SEKOLAH,
DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI KELAS X DAN XI IS SMA NEGERI 1 GUGUAK
KABUPATEN 50 KOTA

NAMA : SIRFIDA EFI NINGSIH
BP/NIM : 2007/88669
PRODI : PENDIDIKAN EKONOMI
KEAHLIAN : ADMINISTRASI PERKANTORAN
FAKULTAS : EKONOMI

Padang, Januari 2012

Mengetahui:

Pembimbing I



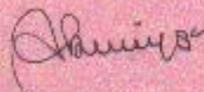
Dr. Sulastri, M.Pd, MM
NIP. 19581111 198703 2 001

Pembimbing II



Drs. H. Zulfahmi, Dip. IT
NIP. 19620509 198703 1 002

Ketua Prodi



Dra. Armida. S, M.Si
NIP. 19660206 199203 2 001

ABSTRAK

Sirfida Efi Ningsih. (2007/88669) : Pengaruh Persepsi Siswa tentang Fasilitas Sekolah, Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X dan XI IS SMA Negeri I Guguak Kabupaten 50 Kota. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. 2012

**Pembimbing: 1) Dr. Sulastri, M.Pd, MM
2) Drs. Zulfahmi, Dip. IT**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Pengaruh persepsi siswa tentang fasilitas sekolah dan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X dan XI IS SMAN I Guguak Kabupaten 50 Kota, (2) Pengaruh persepsi siswa tentang fasilitas sekolah, dukungan sosial teman sebaya, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X dan XI IS SMA N I Guguak Kabupaten 50 Kota, (3) Pengaruh persepsi siswa tentang fasilitas sekolah terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa kelas X dan XI IS SMA N I Guguak Kabupaten 50 Kota, (4) Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa kelas X dan XI IS SMA N I Guguak Kabupaten 50 Kota.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI IS SMA N 1 Guguak Kabupaten 50 Kota. Teknik penarikan sampel dengan *Random Sampling* dengan jumlah sampel 82 orang siswa. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dan dilanjutkan dengan analisis induktif, Uji Asumsi Klasik: Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Model (uji F), Analisis Jalur (*Path Analysis*), dan Uji Hipotesis, dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Persepsi siswa tentang fasilitas sekolah dan dukungan sosial teman sebaya berpengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi belajar dengan tingkat sig < α ($0,000 < 0,05$), (2) persepsi siswa tentang fasilitas sekolah, dukungan sosial teman sebaya, dan motivasi belajar berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar dengan tingkat sig < α ($0,000 < 0,05$), (3) persepsi siswa tentang fasilitas sekolah berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar 2,65%, (4) dukungan sosial teman sebaya berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar 1,90%.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada pihak sekolah SMA N 1 Guguak Kabupaten 50 Kota untuk lebih melengkapi fasilitas sekolah dalam menunjang proses pembelajaran, dan untuk seluruh siswa agar dapat saling mendukung kearah yang lebih baik dan lebih meningkatkan motivasi dalam belajar.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang mana telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, Salawat tak henti-hentinya penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh persepsi siswa tentang fasilitas sekolah, dukungan sosial teman sebaya, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X dan XI IS SMA Negeri I Guguk Kabupaten 50 Kota”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kependidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibuk Dr. Sulastri, M.Pd, MM selaku pembimbing I, dan Bapak H. Zulfahmi, Dip. IT selaku pembimbing II, yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan/ti yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu penguji skripsi (1) Dr. Sulastri, M.Pd, MM (2) Tri Kurniawati, S.Pd., M.Pd (3) Dr. Yulhendri, S.Pd, M.Si (4) Rino, S.Pd., M.Pd yang telah menguji dan memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen staf Pengajar fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis kuliah.
5. Bapak Drs. Jaswir, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Guguk Kabupaten 50 Kota yang telah memberikan izin untuk proses penelitian.
6. Majelis Guru serta Karyawan/ti SMA Negeri 1 Guguk Kabupaten 50 Kota yang telah ikut membantu dalam proses penelitian ini.
7. Ayahanda dan Ibunda beserta keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2007 yang senasib dan seperjuangan dengan penulis yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada siswa/i SMA Negeri 1 Guguk yang telah bersedia memberikan keterangan sehingga skripsi ini dapat selesai.
10. Bang Sopan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin....

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Perumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	14
1. Hasil Belajar	14
2. Pengertian Persepsi	17
3. Fasilitas Sekolah	19
4. Dukungan Sosial Teman Sebaya	22
5. Motivasi Belajar	27
6. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Fasilitas Sekolah dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar ...	34
7. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Fasilitas Sekolah, Dukungan Sosial Teman Sebaya, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bimbingan.....	35
B. Temuan Penelitian Sejenis	37
C. Kerangka Konseptual	38
D. Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel.....	41
D. Definisi Operasional	44
E. Variabel dan Data	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Variabel Penelitian	47
H. Instrumen Penelitian	47
I. Uji Coba Instrumen	50
J. Teknik Analisis Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	60
B. Hasil Penelitian.....	63
1. Analisis Deskripsi	63
2. Analisis Induktif.....	78
3. Uji Model.....	80
4. Analisis Jalur.....	81
5. Pengujian Hipotesis.....	92
C. Pembahasan.....	94
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rata-Rata Nilai MID Semester Ekonomi Siswa Kelas X dan XI IS SMA Negeri I Guguak Semester 2 Tahun Ajaran 2010/2011.	6
2. Rata-Rata Nilai Rapor Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X dan XI IS SMA Negeri I Guguak Semester 2 Tahun Ajaran 2010/2011.	7
3. Fasilitas Sekolah SMA Negeri I Guguak Tahun Ajaran 2010/2011.....	8
4. Absensi Siswa Kelas X dan XI IS SMA Negeri I Guguak pada Semester 2 Tahun Ajaran 2010/2011	9
5. Populasi Penelitian.....	42
6. Jumlah Sampel Penelitian.....	44
7. Daftar Skor Jawaban Setiap Pernyataan Berdasarkan Sifatnya.....	48
8. Kisi-Kisi Penyusunan Angket Penelitian	49
9. Hasil Uji Validitas	52
10. Kriteria Besarnya Koefisien Reliabilitas	53
11. Jumlah Responden	63
12. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa (Y) dalam Mata Pelajaran Ekonomi	64
13. Distribusi Frekuensi Fasilitas Sekolah Indikator Kelengkapan Fasilitas Sekolah	66
14. Distribusi Frekuensi Fasilitas Sekolah Indikator Kondisi Fasilitas Sekolah	67
15. Perbandingan Tingkat Ketercapaian Masing-Masing Indikator Variabel Fasilitas Sekolah	68
16. Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya Indikator Dukungan Emosional	69
17. Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Sosial teman Sebaya Indikator Dukungan Penghargaan.....	69

18. Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya Indikator Dukungan Instrumental	70
19. Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya Indikator Dukungan Informatif.....	71
20. Perbandingan Tingkat Ketercapaian Masing-Masing Indikator Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya	71
21. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Indikator Ketekunan dalam Belajar	72
22. Distribusi Frekuensi Variabel Motivai Indikator Ulet dalam Menghadapi Kesulitan.....	73
23. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Indikator Minat dan Ketajaman Perhatian dalam Belajar	73
24. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Indikator Lebih Senang Bekerja Mandiri	74
25. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Indikator Senang Mengerjakan Tugas	75
26. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Indikator Dapat Mempertahankan Pendapatan	75
27. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Tidak Mudah Melepaskan Hal yang Diyakini.....	76
28. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Indikator Senang Memecahkan Masalah	76
29. Perbandingan Tingkat Ketercapaian Masing-Masing Indikator Variabel Motivasi Belajar.....	77
30. Uji Normalitas	79
31. Uji Homogenitas	79
32. Analisis Varian Variabel Fasilitas Sekolah dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar	80
33. Analisis Varian Variabel Fasilitas Sekolah, Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar.....	81

34. Koefisien Jalur Variabel Persepsi Siswa tentang Fasilitas Sekolah (X1) dan Dukungan Sosial Teman Sebaya (X2) terhadap Motivasi Belajar Siswa (X3).....	82
35. Koefisien Jalur Fasilitas Sekolah, Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X dan XI IS SMA N I Guguak.....	85
36. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel Penyebab, Variabel Perantara, dan Variabel Akibat.....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	39
2. Sub Struktur 1	57
3. Sub Struktur 2	57
4. Sub Struktur 1 Pengaruh Variabel Penyebab terhadap Variabel Akibat....	84
5. Sub Struktur 2 Pengaruh Variabel penyebab terhadap Variabel Akibat....	87
6. Hasil Akhir Analisis Jalur	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian.....	
2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	
3. Tabulasi Data Uji Coba Penelitian.....	
4. Tabulasi Data Penelitian.....	
5. Tabel Distrtribusi Frekuensi Varibel Penelitian	
6. Tabel Frekuensi Variabel Penelitian.....	
7. Hasil Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Homogenitas).....	
8. Uji Hipotesis (Uji F, Analisis Jalur)	
Surat Izin Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Belajar merupakan salah satu kegiatan pendidikan untuk meningkatkan kualitas manusia, pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kegemaran, dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang disebabkan belajar. Belajar merupakan suatu kegiatan yang kompleks sifatnya, maksudnya adalah bahwa kegiatan belajar itu dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, baik yang menyangkut individu yang belajar maupun yang berkenaan dengan proses belajar itu sendiri.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Menurut Slameto (1995:54):

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) tidak dapat ditentukan oleh satu faktor saja yaitu faktor internal, tapi diperlukan juga faktor eksternal

dalam pencapaian tujuannya, yang saling terintegrasi satu sama lainnya. Faktor internal antara lain meliputi intelegensi, minat, bakat, dan motivasi sedangkan faktor eksternal antara lain keluarga, teman, rumah, interaksi guru dengan siswa dan faktor instrumental atau sarana prasarana.

Agar mutu pendidikan yang dikembangkan tetap baik, maka perlu diadakan dan diciptakan suatu fasilitas sekolah atau sarana prasarana yang dapat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Salah satu tujuan Pendidikan Nasional adalah meningkatkan keterampilan dan mempertinggi budi pekerti. Titik berat pembangunan pendidikan diletakkan pada peningkatan mutu dan perluasan pendidikan dalam rangka mewujudkan dan menetapkan pelaksanaan wajib belajar sehingga perlu dilakukan usaha penyediaan fasilitas sekolah agar tujuan pendidikan tercapai.

Menurut Nining (2010) mengatakan bahwa “sarana pendidikan adalah fasilitas-fasilitas yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai”. Sedangkan prasarana pendidikan merupakan “segala sesuatu yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan”. Pengelolaan dan pendayagunaan sarana belajar yang baik dan dilengkapi dengan sarana yang memadai diharapkan dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Faktor-faktor instrumental sengaja diadakan atau direncanakan dengan maksud untuk memperlancar dan memungkinkan pelaksanaan proses belajar mengajar dan hasil belajar yang diharapkan berhasil dengan baik. Faktor itu dapat berupa perangkat keras (*hardware*) seperti gedung, ruangan, laboratorium, perpustakaan dan sebagainya atau

dapat juga berupa perangkat lunak (*software*) antara lain kurikulum, paket-paket program, program panduan belajar.

Berdasarkan observasi di SMA Negeri I Guguak terlihat kurang lengkapnya fasilitas sekolah dalam menunjang pembelajaran seperti adanya kendala mengenai media pengajaran dan perabot yang digunakan dalam proses belajar mengajar kurang bagus. Dalam mengajar guru harus bisa memvariasikan media yang digunakan dan juga metode yang bisa membuat anak-anak tertarik dalam belajar, sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan konsentrasi mengikuti pembelajaran.

Selain itu belajar juga membutuhkan dukungan teman sebaya, karena keberhasilan siswa tidak ditentukan oleh aspek kognitif saja, melainkan kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan, berempati kepada orang lain, menghargai orang lain dan berinteraksi dengan teman sebaya adalah kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa untuk berhasil dan mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan sekolah dan bermasyarakat. Sarafino (1998:97) mengatakan bahwa “dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diperoleh individu dari orang lain, dimana orang lain disini dapat diartikan sebagai individu perorangan atau kelompok”. Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu membutuhkan kehadiran orang lain dalam hidup. Oleh karena itu, individu membutuhkan individu lain yang dapat memberi dukungan sosial.

Namun, dukungan sosial dari teman-teman di sekolah juga terbentur karena teman-teman yang berada di lingkungan sekolah kurang bisa saling

memberi dukungan sosial disebabkan karena sama-sama membutuhkan perhatian lebih, sehingga sulit sekali untuk bisa saling memberi bimbingan positif. Ini terlihat dari cara belajar dan pergaulan siswa di sekolah yang cenderung individual dan kurang peduli terhadap teman.

Menurut Uno (2010:3) "Motivasi diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat". Jadi, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan pada seseorang yang dapat menimbulkan tingkat antusias dalam melaksanakan suatu kegiatan. Motivasi sangat penting dalam belajar, karena motivasi merupakan hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja dan antusias untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Motivasi terdiri atas dua yaitu motivasi yang lahir dari dalam diri sendiri, dimana dapat mendorong dapat melakukan tindakan belajar, contohnya menyenangkan suatu materi pelajaran karena merasa butuh untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan. Kemudian motivasi yang kedua adalah motivasi yang berasal dari luar diri atau motivasi dari orang lain yang dapat melakukan kegiatan belajar mengajar, contohnya pujian, hadiah, suri tauladan guru dan tata tertib sekolah merupakan hal yang dapat menolong siswa untuk belajar. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan usaha belajar bagi para siswa.

Namun, berdasarkan observasi di SMA Negeri I Guguk ditemui indikasi rendahnya motivasi belajar siswa dalam belajar pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang sering permisi pada jam

pelajaran, tidak konsentrasi mengikuti pelajaran, membuat tugas mata pelajaran lain pada jam pelajaran ekonomi, dan banyak siswa yang tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran.

Berdasarkan observasi di SMA Negeri I Guguak pada kelas X dan XI IS, ditemui rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1: Rata-Rata Nilai MID Semester Ekonomi Siswa Kelas X dan XI IS SMA Negeri I Guguak Semester 2 Tahun Ajaran 2010/2011

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Rata-Rata	Jumlah Siswa yang Tuntas	% Ketuntasan
X 1	34	67	68,74	5	14,71
X 2	33	67	71,09	12	36,36
X 3	35	67	71,83	14	40
X 4	34	67	70,44	14	41,17
X 5	35	67	80	20	57,14
X 6	35	67	81,8	28	80
X 7	32	67	63,06	8	25
X 8	33	67	76,15	33	100
X 9	34	67	80,97	34	100
XI IS 1	34	67	82,70	30	88
XI IS 2	35	67	76,70	24	68
XI IS 3	33	67	69,97	17	52
XII IS 4	34	67	78,91	27	79,41

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri I Guguak

Tabel di atas menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan untuk mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Guguak yaitu 67. Walaupun ada juga beberapa kelas yang separuh siswanya yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimum. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masih banyak kelas yang belum mencapai standar minimum ketuntasan yang ditetapkan oleh Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) yaitu $\geq 75\%$. Dimana kelas yang belum mencapai standar minimum ketuntasan adalah kelas X1 mempunyai persentase ketuntasan 14,71%, X2 persentase ketuntasan 36,36%, X3 persentase ketuntasan 40%, X4 persentase ketuntasan 41,17%, kelas X5 persentase ketuntasan 57,14, X7 persentase ketuntasan 25%, XI IS 2 persentase ketuntasan 68%, dan XI IS 3 dengan persentase ketuntasan 52%. Sedangkan kelas yang telah mencapai standar ketuntasan minimum diantaranya kelas X6 dengan persentase 80%, X8 persentase ketuntasan 100%, X9 persentase ketuntasan 100%, XI IS 1 mempunyai persentase ketuntasan sebesar 88%, dan kelas XI IS 4 mempunyai persentase ketuntasan sebesar 79,41%. Dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran belum berhasil karena ketuntasan 8 kelas masih dibawah $\geq 75\%$. Hanya lima kelas yang persentase ketuntasannya diatas standar minimum ketuntasan yaitu kelas X6, X8, X9, XI IS 1, dan XI IS 4.

Selanjutnya hasil belajar siswa juga bisa dilihat dari nilai rapor siswa kelas X dan XI IS SMA Negeri I Guguak sebagai berikut:

Tabel 2: Rata-Rata Nilai Rapor Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X dan XI IS SMA Negeri I Guguak Semester 2 Tahun Ajaran 2010/2011

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Rata-Rata	Jumlah Siswa yang Tuntas	% Ketuntasan
X 1	34	67	78,12	34	100
X 2	33	67	78,49	33	100
X 3	35	67	79,77	35	100
X 4	34	67	79,77	33	97,06
X 5	35	67	78,64	35	100
X 6	35	67	80,04	34	97,14
X 7	32	67	76,31	32	100
X 8	33	67	78,96	33	100
X 9	34	67	75,61	33	97,06
XI IS 1	34	67	78,94	33	97,06
XI IS 2	35	67	77,91	31	88,57
XI IS 3	33	67	74,17	29	87,87
XII IS 4	34	67	77,38	34	100

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri I Guguak

Berdasarkan tabel nilai rapor di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan seluruh kelas telah mencapai standar minimum ketuntasan di atas 75 %. Walaupun demikian, masih ada beberapa siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah yaitu 67, sehingga menyebabkan siswa tersebut tinggal kelas. Dari 13 kelas hanya tujuh kelas yang seluruh siswanya naik kelas 100%. Sedangkan tujuh kelas ada siswanya yang tinggal kelas, yaitu kelas X4 satu (1) orang, X6 satu (1) orang, X9 satu (1) orang, XI IS 1 satu (1) orang, XI IS 2 empat (4) orang, dan kelas XI IS 3 empat (4) orang. Berarti ada 12 orang siswa dari seluruh kelas X dan XI IS SMA Negeri I Guguak yang tinggal kelas.

Rendahnya hasil belajar diduga karena kurang lengkapnya fasilitas sekolah dalam menunjang pembelajaran. Adapun beberapa data untuk fasilitas sekolah yang ada di SMA Negeri 1 Guguak adalah sebagai berikut:

Tabel 3: Fasilitas Sekolah SMA Negeri 1 Guguak Tahun Ajaran 2010/2011

Fasilitas Sekolah	Jumlah	Kondisi
Buku teks ekonomi	1 judul	Baik
Buku penunjang ekonomi	47 judul	Baik
LCD/Infocus	4 buah	Baik
Lemari	20 buah	Kurang Baik
Meja	913 buah	Kurang Baik
Kursi	913 buah	Kurang Baik
Ruang teori	27 buah	Baik
Papan tulis	27 buah	Kurang Baik

Sumber: Pegawai Tata Usaha SMA N 1 Guguak

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa LCD hanya ada 4 buah di SMA Negeri 1 Guguak, sementara jumlah lokal ada 27 buah sehingga dalam proses belajar mengajar khususnya ekonomi tidak menggunakan LCD dalam menunjang pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran karena proses pembelajaran cenderung monoton karena pembelajaran tidak dipresentasikan menggunakan media seperti infocus dan menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi rendah. Kemudian buku teks ekonomi yang ada di perpustakaan hanya ada 1 judul dan buku penunjang ekonomi 47 judul. Kondisi buku teks ekonomi, buku penunjang ekonomi, LCD, ruang teori sudah baik. Namun, meja, lemari, kursi, dan papan tulis kondisinya kurang baik, seperti banyaknya meja, lemari, kursi dan papan tulis yang penuh coretan, kaki dan sandaran kursi yang rusak dan patah.

Kurang lengkapnya fasilitas sekolah seperti tidak menggunakan LCD sebagai media pembelajaran serta dukungan sosial yang diterima dari teman sebaya juga kurang menyebabkan siswa tidak bersemangat mengikuti

pelajaran sehingga motivasi belajar siswa juga rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa juga bisa terlihat dari beberapa siswa ada yang sering tidak masuk sekolah, sering terlambat, izin dan cabut. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4: Absensi Siswa Kelas X dan XI IS SMA Negeri I Guguak pada Semester 2 Tahun Ajaran 2010/2011 (Dalam Satu Minggu)

Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan									
		Absen		Sakit		Izin		Cabut		Terlambat	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1	34	13	38,2	4	11,7	4	11,7	7	20,6	10	29,4
X2	33	10	30,3	3	9,1	6	18,2	6	18,2	12	36,3
X3	35	9	25,7	4	11,4	5	14,3	4	11,4	8	22,8
X4	34	12	35,3	2	5,8	4	11,7	6	17,6	9	26,5
X5	35	9	25,7	5	14,3	3	8,5	5	14,3	9	25,7
X6	35	8	22,8	5	14,3	4	11,4	4	11,4	8	22,8
X7	32	12	37,5	3	9,4	3	0,9	3	9,4	9	28,1
X8	33	10	30,3	2	6,1	4	12,1	6	18,2	10	30,3
X9	34	12	35,3	4	11,7	5	14,7	7	20,6	11	32,4
XI IS 1	34	10	29,4	3	8,8	6	17,6	6	17,6	9	26,4
XI IS 2	35	12	34,3	4	11,4	6	17,1	5	14,3	11	31,4
XI IS 3	33	9	27,3	5	15,2	8	24,2	7	21,2	9	27,3
XI IS 4	34	11	32,4	3	8,8	5	14,37	4	11,76	12	35,3

Sumber: Pegawai Tata Usaha SMA Negeri I Guguak

Tabel di atas menjelaskan bahwa terlihat suatu fenomena kurangnya motivasi belajar siswa. Gejala ini tampak dari daftar persentase ketidakhadiran siswa. Banyak siswa yang melanggar peraturan sekolah yaitu datang terlambat ke sekolah, tidak hadir tanpa berita, sakit, dan izin. Dari persentase di atas yang paling tinggi persentasenya adalah siswa yang absen yaitu sebanyak 38,2% di kelas X1, kemudian siswa yang terlambat dengan persentase paling tinggi yaitu kelas X2 dengan persentase 36,3 %, siswa yang cabut dengan persentase paling tinggi yaitu kelas XI IS 3 dengan persentase 21,2 %, siswa

izin dengan persentase paling tinggi yaitu kelas XI IS 3 dengan persentase 24,2%, dan siswa yang sakit dengan persentase paling tinggi yaitu kelas XI IS 3 dengan persentase 15,2%.

Berdasarkan pengamatan penulis di SMA Negeri I Guguak terlihat bahwa fasilitas sekolah, dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan. Fenomena yang terjadi dilapangan ditemui fasilitas sekolah yang ada di SMA Negeri I Guguak yang kurang lengkap. Hal ini membuktikan bahwa sekolah masih memiliki fasilitas yang kurang memadai. Dukungan sosial yang diterima dari teman sebaya siswa juga cenderung rendah terlihat dari sikap yang kurang peduli terhadap teman. Sehingga berdampak pada motivasi belajar siswa terlihat dari banyaknya siswa yang tidak konsentrasi mengikuti pelajaran, membuat pekerjaan rumah di sekolah, bahkan tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan pelajaran. Adanya fasilitas sekolah yang lengkap, dukungan sosial teman sebaya yang baik dan motivasi belajar yang tinggi diharapkan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Jika kontribusi dari fasilitas sekolah, dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dapat diungkapkan, maka informasi tersebut dapat digunakan untuk pengembangan fasilitas sekolah, dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat memiliki hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan masalah di atas, penulis ingin mengetahui apakah hasil belajar siswa ada hubungannya dengan fasilitas sekolah, dukungan sosial teman sebaya, dan motivasi belajar. Untuk itu penulis tertarik untuk

menulisnya dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Persepsi Siswa tentang Fasilitas Sekolah, Dukungan Sosial Teman Sebaya, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X dan XI IS SMA Negeri I Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dan kenyataan yang ada di lapangan maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi
2. Kurang lengkapnya fasilitas sekolah untuk menunjang proses pembelajaran ekonomi
3. Kurang memadainya fasilitas sekolah untuk kenyamanan siswa dalam belajar ekonomi
4. Kurangnya dukungan sosial yang didapat dari teman sebaya
5. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi
6. Banyaknya siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti alfa dan cabut

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka penulis membatasi masalah yang diteliti pada pengaruh fasilitas sekolah, dukungan sosial teman sebaya, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sejahteramana pengaruh persepsi siswa tentang fasilitas sekolah dan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas X dan XI IS SMA Negeri 1 Guguk?
2. Sejahteramana pengaruh prsepsi siswa tentang fasilitas sekolah, dukungan sosial teman sebaya, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X dan XI IS SMA Negeri 1 Guguk?
3. Sejahteramana pengaruh persepsi siswa tentang fasilitas sekolah terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa kelas X dan XI IS SMA Negeri I Guguk?
4. Sejahteramana pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap hasil belajar melauai motivasi belajar siswa kelas X dan XI IS SMA Negeri I Guguk?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejahteramana pengaruh persepsi siswa tentang fasilitas sekolah dan dukungan sosial teman sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas X dan XI IS SMA Negeri 1 Guguk.
2. Untuk mengetahui sejahteramana pengaruh persepsi siswa tentang fasilitas sekolah, dukungan sosial teman sebaya, dan motivasi

belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X dan XI IS SMA Negeri 1 Guguak.

3. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh persepsi siswa tentang fasilitas sekolah terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar siswa kelas X dan XI IS SMA Negeri I Guguak.
4. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa kelas X dan XI IS SMA Negeri I Guguak.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis adalah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana di Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa kependidikan lainnya maupun guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
3. Bagi pihak lain, semoga dapat menjadi sumbangan karya ilmiah untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Setiap saat dalam kehidupan ini manusia selalu mengalami proses belajar. Kegiatan belajar berlangsung dalam lembaga pendidikan dikelola oleh tenaga-tenaga kependidikan yang selalu mengontrol arah tingkah laku subjek belajar. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui arah perubahan tersebut positif atau negatif.

Dalam proses belajar akan diperoleh hasil belajar. Menurut Sudjana (2001:22) hasil belajar merupakan “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”. Sedangkan menurut Dimiyati (2002:200) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah “tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dan tingkat keberhasilan yang ditandai dengan skala nilai berupa angka-angka atau simbol”.

Kemudian dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom dalam Sudijono (2007:49) yang membagi menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari penerimaan jawaban atau reaksi, menanggapi, penilaian atau penghargaan, organisasi, dan pengalaman menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidup. Tipe hasil belajar ranah afektif berkenaan dengan perasaan, minat, perhatian, keinginan, penghargaan, dan lain-lain mana kala seseorang dihadapkan kepada objek tertentu, seperti sikap siswa pada waktu belajar di sekolah.

Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Adapun aspek psikomotor, yakni menirukan gerakan, menggunakan konsep untuk melakukan gerak, melakukan gerak dengan benar, melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar, melakukan gerak secara wajar.

Proses belajar merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor yang saling menentukan dalam keberhasilan. Menurut Syah (2005:144) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa diantaranya, aspek fisiologi dan aspek psikologi (intelegensi siswa, sikap siswa, bakat, minat dan motivasi)
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni lingkungan sekitar siswa diantaranya, lingkungan sosial (para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat

mempengaruhi semangat belajar siswa) dan lingkungan non sosial (gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan)

- c. Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran.

Dari pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan penguasaan yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar, baik dalam segi pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Dari hasil belajar tersebut dapat diketahui apakah proses belajar telah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Hasil itu perlu diketahui oleh guru maupun oleh siswa itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Surakhmad (2007:59) sebagai berikut:

Perubahan pengajaran (dari sudut teknis) sebagai perubahan tingkah laku yang terarah, pada akhir proses itu perlu data apakah perubahan itu telah menjelma atau belum, maka ini dapat merupakan identifikasi bagi guru maupun dari sudut murid. Apakah telah ditetapkan taraf pencapaian itu dengan memuaskan (jadi apabila tujuan intermediet ini telah tercapai) dapatlah guru itu beranjak pada tujuan kedua dan seterusnya.

Kemudian menurut Sudjana (2001:56) siswa yang berhasil dalam proses belajar mengajar cenderung bercirikan sebagai berikut:

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Motivasi intrinsik adalah semangat juang untuk belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri. Siswa tidak akan mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya. Sebaliknya, hasil belajar yang baik

akan mendorong untuk lebih ditingkatkannya, setidaknya-tidaknya mempertahankan apa yang telah dicapainya.

- b. Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya. Artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia punya potensi yang tidak kalah dari orang lain.
- c. Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama di ingatannya, membentuk prilaku dan mengembangkan kreativitasnya.
- d. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh atau komprehensif yakni mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
- e. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar itu perlu diketahui baik bagi guru maupun bagi siswa itu sendiri. Dengan diketahui hasil belajar yang telah dicapai, maka diharapkan siswa akan lebih meningkatkan hasil belajar selanjutnya.

2. Pengertian Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu *perception* yang berarti tanggapan atau daya memahami. Masih dalam kajian bahasa, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi diartikan sebagai tanggapan atau

penerimaan langsung dari sesuatu atau dapat juga ditafsirkan sebagai proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Persepsi dalam kehidupan sehari-hari merupakan tanggapan seseorang terhadap suatu objek. Banyak definisi persepsi yang dikemukakan, tetapi satu sama lain saling melengkapi. Menurut Slameto (1995:102) “persepsi adalah proses menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Dalam hal ini persepsi tersebut memberikan makna pada stimuli inderawi, dimana hasil pengamatan indera memberikan pesan dan informasi tentang objek. Senada dengan itu Thoha (2000:123) mendefinisikan persepsi tersebut sebagai berikut “persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman”. Melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan pencium.

Pengertian persepsi di atas, menitik beratkan pada objek, kualitas peristiwa dan kejadian yang ada pada lingkungan yang dapat dilihat, didengar, dicium, dan dirasakan oleh panca indera. Peristiwa yang dialami akan menjadi suatu pengalaman, sehingga ada suatu kesimpulan yang berarti tentang peristiwa atau objek itu. Pengalaman tersebut dapat berupa penilaian yang menyenangkan atau menyedihkan, menolak atau menerima sesuatu yang dipersepsikan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses psikologi yang diperoleh dari proses penginderaan. Persepsi merupakan tanggapan atau penilaian seseorang terhadap suatu objek yang diwujudkan dalam tingkah laku karena adanya harapan pada diri seseorang terhadap objek yang bersangkutan.

Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap suatu objek. Terjadinya perbedaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti perhatian, keinginan, tujuan, prasangka-prasangka perasaan pada waktu itu, dan sebagainya. Sedangkan faktor yang berasal dari luar dirinya seperti kondisi lingkungan, pendidikan dan pengalaman yang diterimanya.

Pada proses belajar mengajar, fasilitas sekolah yang menunjang pembelajaran, dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar akan menimbulkan persepsi atau tanggapan siswa tentang bagaimana lengkap atau tidaknya fasilitas sekolah, dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

3. Fasilitas Sekolah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “fasilitas” berarti kemudahan, keringanan, kelonggaran, yang didapat untuk melakukan sesuatu atau melakukan tugas. Dari definisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tersebut dapat kita simpulkan definisi fasilitas sekolah adalah

kemudahan, keringanan, kelonggaran yang didapat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Fasilitas sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VII Standar Sarana dan Prasarana, pasal 42 menegaskan bahwa:

- 1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- 2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:999) sarana adalah “segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan”. Sedangkan prasarana adalah “segala sesuatu yang merupakan penunjang utama penyelenggaraan suatu proses”. Menurut Wijono dalam Hakim (2010: 26) mengatakan bahwa:

Prasarana adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan , misalnya lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga, dan sebagainya. Sedangkan sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya buku, laboratorium, media pengajaran, dan sebagainya.

Ditinjau dari fungsi atau peranannya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar maka sarana pendidikan (sarana material) menurut Suryosubroto (2004:114), dibedakan menjadi 3 macam, yaitu “1) alat pelajaran, 2) alat peraga, 3) media pengajaran. Sedangkan prasarana adalah “bangunan sekolah dan alat perabot sekolah”. Prasarana ini juga berperan dalam proses belajar mengajar walaupun secara tidak langsung.

Unsur penunjang belajar merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akan lebih efisien dan efektif jika tersedia unsur penunjang belajar yang memenuhi persyaratan, tentunya kegiatan dan keberhasilan belajar tidak akan terhambat.

Ada 3 hal yang perlu mendapat perhatian dalam penyediaan sarana prasarana yakni, a) media atau alat bantu belajar, b) peralatan/perlengkapan belajar, c) ruangan belajar. Secara keseluruhan ketiga komponen ini memberikan kontribusinya, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar di sekolah. Dengan kelengkapan sarana prasarana yang dimiliki sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Jadi sarana prasarana di SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak ini adalah seluruh fasilitas yang tersedia di SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak khususnya kelas X dan XI IS yang menunjang jalannya proses belajar mengajar baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, dan juga fasilitas pendukung yang membuat suasana belajar menjadi kondusif

sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa tersebut.

4. Dukungan Sosial Teman Sebaya

a) Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial sangat diperlukan oleh siapa saja dalam berhubungan dengan orang lain demi melangsungkan hidupnya di tengah-tengah masyarakat. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten. Menurut Cobb dalam Febriasari (2007) dukungan sosial adalah:

Pemberian informasi baik secara verbal maupun non verbal, pemberian bantuan tingkah laku atau materi yang didapat dari hubungan sosial yang akrab atau hanya disimpulkan dari keberadaan mereka yang membuat individu merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai, sehingga dapat menguntungkan bagi kesejahteraan individu yang menerima.

Hal senada diungkap oleh Gottlieb dalam Febriasari (2007) yang menyatakan bahwa “dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal dan non verbal, bantuan yang nyata atau tindakan yang diberikan oleh orang lain atau didapat karena hubungan mereka dengan lingkungan dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi dirinya”. Hal tersebut menunjukkan bahwa segala sesuatu yang ada di lingkungan menjadi dukungan sosial atau tidak,

tergantung pada sejauh mana individu merasakan hal tersebut sebagai dukungan sosial.

Tersedianya dukungan sosial akan membuat individu merasa dicintai, diperhatikan, dihargai dan menjadi bagian dalam kelompok. Dukungan sosial berperan penting dalam memelihara keadaan psikologis individu yang mengalami tekanan, sehingga menimbulkan pengaruh positif yang dapat mengurangi gangguan psikologis. Selain itu dukungan sosial dapat dijadikan pelindung untuk melawan perubahan peristiwa kehidupan yang berpotensi penuh dengan stres, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis karena adanya perhatian dan pengertian akan menimbulkan perasaan memiliki, meningkatkan harga diri dan kejelasan identitas diri serta memiliki perasaan positif mengenai diri sendiri.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal yang di dalamnya berisi pemberian bantuan yang melibatkan aspek-aspek yang terdiri dari informasi, perhatian emosi, penilaian dan bantuan instrumental yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungan, dimana hal itu memiliki manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima, sehingga dapat membantu individu dalam mengatasi masalahnya.

b) Jenis-Jenis Dukungan Sosial

House dalam Febriasari (2007) membedakan empat jenis dukungan sosial yaitu :

- a. Dukungan emosional
Dukungan ini mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian atau afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain.
- b. Dukungan penghargaan
Dukungan ini terjadi lewat ungkapan hormat positif untuk orang tersebut, dorongan untuk maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif orang tersebut dengan orang lain. Pemberian dukungan ini membantu individu untuk melihat segi-segi positif yang ada dalam dirinya dibandingkan dengan keadaan orang lain yang berfungsi untuk menambah penghargaan diri, membentuk kepercayaan diri dan kemampuan serta merasa dihargai dan berguna saat individu mengalami tekanan.
- c. Dukungan instrumental
Meliputi bantuan secara langsung sesuai dengan yang dibutuhkan oleh seseorang, seperti memberi pinjaman uang atau menolong dengan pekerjaan pada waktu mengalami stres.
- d. Dukungan informatif
Mencakup pemberian nasehat, petunjuk, saran atau umpan balik yang diperoleh dari orang lain, sehingga individu dapat membatasi masalahnya dan mencoba mencari jalan keluar untuk memecahkan masalahnya.

Dukungan dari orang-orang terdekat berupa kesediaan untuk mendengarkan keluhan remaja akan membawa efek positif yaitu sebagai pelepasan emosi dan mengurangi kecemasan. Dalam dukungan ini remaja merasa diperhatikan, diterima dan dihargai oleh lingkungannya.

Dukungan sosial yang diterima individu dari lingkungannya pada saat yang tepat dapat memberikan motivasi bagi individu tersebut, akibatnya individu tersebut dapat lebih bersemangat dalam menjalani hidup karena dirinya merasa diperhatikan, didukung dan diakui keberadaanya.

c) Sumber-Sumber Dukungan Sosial

Gore dalam Febriasari (2007) menyatakan bahwa “dukungan sosial lebih sering didapat dari relasi yang terdekat yaitu keluarga atau sahabat”. Kekuatan dukungan sosial yang berasal dari relasi yang terdekat merupakan salah satu proses psikologis yang dapat menjaga perilaku sehat dalam diri seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, maka dukungan sosial yang diterima individu dapat diperoleh dari anggota keluarga, teman sebaya dan organisasi kemasyarakatan yang diikuti. Dalam penelitian ini, sumber-sumber dukungan sosial bagi remaja di sekolah dapat diperoleh dari teman-teman sekelas atau sekolah.

d) Pengertian Teman Sebaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, teman sebaya diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat. Sementara Mu'tadin (2002:1) menjelaskan bahwa “teman sebaya adalah kelompok orang-orang yang seumur dan mempunyai kelompok sosial yang sama, seperti teman sekolah atau teman sekerja”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa definisi teman sebaya sebagai interaksi individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar diantara kelompoknya.

e) Fungsi Kelompok Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya merupakan interaksi awal bagi anak-anak dan remaja pada lingkungan sosial. Mereka mulai belajar bergaul dan berinteraksi dengan orang lain yang bukan anggota keluarganya. Ini dilakukan agar mereka mendapat pengakuan dan penerimaan dari kelompok teman sebayanya sehingga akan tercipta rasa aman.

Salah satu fungsi kelompok teman sebaya yang paling penting adalah menyediakan suatu sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga. Kelompok juga merupakan sumber informasi yang penting. Saat remaja berada dalam suatu kelompok belajar, mereka belajar tentang strategi belajar yang efektif dan memperoleh informasi yang berharga tentang bagaimana cara untuk mengikuti suatu ujian. Hartup dalam Didi Tarsadi (2007) mengidentifikasi empat fungsi teman sebaya, yang mencakup:

- 1) Hubungan teman sebaya sebagai sumber emosi, baik untuk memperoleh rasa senang maupun untuk beradaptasi terhadap stress.
- 2) Hubungan teman sebaya sebagai sumber kognitif untuk pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan.
- 3) Hubungan teman sebaya sebagai konteks di mana keterampilan sosial dasar (misalnya keterampilan komunikasi sosial, keterampilan kerjasama dan

- keterampilan masuk kelompok) diperoleh atau ditingkatkan.
- 4) Hubungan teman sebaya sebagai landasan untuk terjalannya bentuk-bentuk hubungan lainnya (misalnya hubungan dengan saudara kandung) yang lebih harmonis.

5. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu dorongan yang diperlukan seseorang dalam proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi, semangat dan kegairahan seseorang dalam proses pembelajaran akan menjadi baik. Motivasi merupakan penggerak atau pengarah kegiatan agar terlaksana dengan baik.

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2010:73) “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Santrock (2010:510) menyatakan “motivasi adalah sebagai proses yang memberikan semangat, arah, dan kegigihan perilaku”. Dalyono (2010:57) mendefinisikan motivasi sebagai tenaga penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan guna mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa. Motivasi dalam belajar itu memang suatu hal yang amat penting dan perlu secara berkesinambungan ditumbuh kembangkan

guna mencapai berbagai tujuan baik tujuan sekolah dimana sekolah berusaha memanfaatkan sumber daya yang ada yang dapat merangsang siswa untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Mudjiono dan Dimiyati (2009:97) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, antara lain:

1. Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar siswa dalam belajar akan timbul karena keinginan untuk memperoleh sesuatu. Keberhasilan untuk mencapai keinginan tersebut menimbulkan semangat untuk lebih giat melakukan segala hal agar tujuan tercapai. Timbulnya cita-cita diiringi oleh perkembangan akal, moral, sosial, kemauan, dan nilai-nilai kehidupan serta perkembangan pribadinya.

2. Kemampuan siswa

Keinginan seorang siswa perlu disertai dengan kemauan yang dimilikinya, karena kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3. Kondisi siswa

Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani. Siswa akan mengalami gangguan dengan motivasi dan semangat belajar. Seseorang yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan

mengganggu perhatian belajar, sebaliknya seorang siswa yang kenyang, sehat dan gembira akan mudah memusatkan perhatian.

4. Kondisi lingkungan siswa

Kondisi lingkungan siswa meliputi sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat serta pergaulan dengan teman. Keseluruhan lingkungan tersebut sangat berpengaruh dalam menunjang kelancaran belajar dan menumbuhkan motivasi belajar siswa.

5. Unsur dinamis siswa dalam belajar

Dalam pengajaran guru hendaknya dapat memanfaatkan segala fasilitas penunjang yang dapat mendinamiskan pembelajaran sehingga menimbulkan ketertarikan pada siswa karena pembelajaran yang masih berkembang jiwa raganya, lingkungan yang semakin bertambah baik berkat dibangun, merupakan kondisi yang bagus untuk pembelajaran. Guru professional diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, TV dan sumber belajar di sekitar sekolah untuk motivasi belajar.

6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Peranan guru dalam memotivasi siswa dalam belajar diharapkan dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif siswa agar selalu tekun dalam belajar. Selain itu, dengan meningkatkan minat siswa dalam belajar maka diharapkan mutu pendidikan juga akan meningkat.

c. Tipe-Tipe Motivasi dan Cara Menimbulkannya Pada Siswa

Menurut Prayitno (1989:10) dikenal dua tipe motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Jadi dapat pula dikatakan bahwa individu terdorong untuk bertingkah laku kearah tujuan tertentu tanpa adanya faktor dari luar.

Strategi-strategi yang digunakan dalam mengajar agar siswa termotivasi secara intrinsik, adalah:

- a) Mengaitkan tujuan belajar dengan tujuan siswa sehingga tujuan belajar menjadi tujuan siswa.
- b) Memberi kebebasan kepada siswa untuk memperluas kegiatan dari materi belajar selama masih ada batas-batas daerah belajar yang pokok.
- c) Memberikan waktu ekstra yang cukup bagi siswa-siswa untuk mengembangkan tugas-tugas mereka dan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah.
- d) Kadangkala memberikan penghargaan atas pekerjaan siswanya.
- e) Meminta siswa-siswanya untuk menjelaskan atau membacakan tugas-tugas yang mereka buat, kalau mereka ingin melakukannya.

2). Motivasi Ekstrinsik

Setelah melihat pengertian motivasi intrinsik di atas maka dapat dikatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik bukan merupakan perasaan atau keinginan yang ada dalam diri siswa untuk belajar, karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar itu sendiri, atau tujuan tidak terlihat di dalam aktivitas belajar.

Menurut Prayitno (1989:17) cara menimbulkan motivasi ekstrinsik pada diri siswa yakni dengan:

a) Memberikan penghargaan dan celaan

Dalam hal ini guru harus mempertimbangkan kematangan emosi dan kognitif siswa-siswa dalam mempergunakan celaan dan pujian untuk memotivasi siswa, guru harus menyadari bahwa pemberian celaan atau pujian yang berlebihan atau terus menerus akan berpengaruh buruk kepada perkembangan kejiwaan anak. Pujian yang terus-menerus dapat menjadikan anak belajar tergantung kepada pujian sedangkan celaan dapat mengakibatkan rasa percaya diri dan penghargaan terhadap diri sendiri menjadi hilang.

b) Persaingan atau kompetisi

Pelaksanaan kompetisi dianggap baik jika tujuannya untuk meningkatkan kebanggaan kelompok yang luas misalnya sekolah atau masyarakat, tetapi berbahaya jika kompetisi menimbulkan kecurigaan terhadap diri sendiri atau sekelompok kecil individu.

c) Hadiah dan hukuman

Hadiah sebagai alat untuk memotivasi siswa dalam belajar menjadi penguat tingkah laku siswa. Siswa-siswa yang melakukan pekerjaan dengan baik diberi penghargaan oleh guru. Hukuman sebagai alat untuk memotivasi siswa lebih banyak menimbulkan pengaruh psikologis yang negatif dibandingkan motivasi yang ditimbulkannya. Tetapi yang penting disini yang harus diperhatikan adalah kapan waktu yang tepat untuk memberikan hukuman dengan hadiah-hadiah kepada siswa.

d) Pemberitahuan tentang kemajuan belajar

Jika siswa mengetahui kemajuan belajar yang dicapainya maka akan timbul kegembiraan dan keinginan untuk lebih meningkatkan kegiatan belajar dalam diri siswa. Berbagai eksperimen yang menyokong keyakinan tersebut, bahwa seiring dengan diketahuinya kemajuan nyata yang diperoleh siswa, maka usaha berikutnya akan merasa termotivasi.

d. Indikator Motivasi

Indikator menyebabkan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa perlu dikenali karena dengan mengetahui indikator belajar siswa, maka dapat diambil langkah untuk menimbulkan motivasi siswa untuk belajar.

Prayitno (1989:4) mengatakan bahwa:

Siswa yang termotivasi untuk belajar akan sangat tertarik dengan tugas belajarnya yang sedang mereka kerjakan, menunjukkan ketekunan yang tinggi, variasi aktivitas belajar mereka lebih banyak, keterlibatan mereka dalam belajar lebih besar, dan mereka kurang menyukai tingkah laku yang menyimpang yang akan menimbulkan permasalahan disiplin.

Sedangkan menurut Sardiman (2010:83) ciri-ciri siswa yang termotivasi yakni: 1) tekun menghadapi tugas-tugas, 2) ulet menghadapi kesulitan, 3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, 4) lebih senang bekerja mandiri, 5) cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau mekanis, 6) dapat mempertahankan pendapat, 7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dan 8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan indikator tersebut tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mempunyai motivasi yang tinggi adalah peserta didik yang tekun, ulet, giat, kritis, berprinsip, peduli dengan lingkungan sekitar dan terbuka dengan hal-hal baru.

Jadi dapat disimpulkan pada saat siswa mendapatkan kondisi yang nyaman dan tenang, serta difasilitasi dengan perlengkapan yang

menunjang pembelajaran dengan baik, maka motivasi belajar siswa tersebut akan meningkat.

6. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Fasilitas Sekolah dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar

Proses belajar mengajar disamping dipengaruhi oleh guru dan siswa juga berhubungan dengan fasilitas sekolah. Fasilitas sekolah yang lengkap dan memadai akan memperlancar jalannya proses belajar mengajar. Sebagaimana diungkapkan Slameto (1995:67) bahwa “alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa”. Prayitno (1989:133) yang menyatakan bahwa “lingkungan fisik sekolah yang meliputi pengaturan ruang kelas, besar kecilnya kelas, dan besar kecilnya sekolah mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar”. Kemudian menurut Heinich, Molenda dan Russel dalam Prayitno (1989:118) mengatakan bahwa “media pengajaran memberikan pengalaman-pengalaman nyata yang merangsang aktifitas diri sendiri untuk belajar, siswa tergugah untuk melakukan kegiatan belajar karena dorongan dalam diri sendiri (motivasi intrinsik)”. Selanjutnya menurut Desniwati dalam Hakim (2010:32) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah: (1) bahan yang dipelajari, (2) instrumental, (3) lingkungan, (4) diri individu si pelajar.

Selanjutnya salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah kondisi lingkungan siswa seperti lingkungan tempat tinggal, pergaulan dengan teman sebaya, dan kehidupan bermasyarakat. Menurut

Dimiyati dan Mudjiono (2009:99) “kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar”. Selanjutnya Dimiyati dan Mudjiono (2009:99) juga menyatakan bahwa “pengalaman dengan teman sebaya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar”. Selain itu, Prayitno (1989:179) juga mengatakan “Hubungan sosial siswa di sekolah, khususnya teman sekelasnya mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar”. Dembo dalam Prayitno (1989:147) juga mengungkapkan “siswa butuh pengakuan dari guru dan teman-temannya sebagai sumber motivasi dalam belajar”.

Jadi, fasilitas sekolah yang lengkap dan memadai serta pergaulan siswa yang rukun dan pemberian dukungan sosial pada saat yang tepat dapat memberikan motivasi bagi individu tersebut. Jadi bisa diasumsikan bahwa fasilitas sekolah dan dukungan sosial yang didapat dari teman sebaya akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Semakin baik persepsi siswa tentang fasilitas sekolah dan tepatnya dukungan sosial yang didapat dari teman sebaya maka akan baik pula motivasi belajar siswa kelas X dan XI IS dalam belajar ekonomi.

7. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Fasilitas Sekolah, Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

Agar mutu pendidikan yang dikembangkan tetap baik, maka perlu diadakan suatu fasilitas sekolah yang dapat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat

Dalyono (2010:59) “kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak”.

Selain itu, belajar juga membutuhkan dukungan teman sebaya karena keberhasilan siswa tidak ditentukan oleh aspek kognitif saja, melainkan kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan, berempati kepada orang lain, menghargai orang lain dan berinteraksi dengan teman sebaya adalah kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa untuk berhasil dan mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan sekolah dan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hurlock dalam Sugiarti (2007) yang menyatakan bahwa “dukungan sosial juga berperan dalam prestasi belajar”.

Kemudian faktor lain yang juga mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi. Motivasi dapat juga berfungsi sebagai pendorong dan usaha dalam pencapaian materi pelajaran. Menurut Hamalik (2009:161) motivasi berfungsi sebagai berikut yaitu:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan
- b. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan
- c. Sebagai penggerak untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai

Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan memacu semangatnya untuk meraih hasil belajar yang optimal.

Jadi, semakin baik persepsi siswa tentang fasilitas sekolah, baiknya dukungan sosial yang diterima dari teman sebaya serta tingginya motivasi belajar maka akan baik pula hasil belajar siswa kelas X dan XI IS SMA Negeri 1 Guguk pada mata pelajaran ekonomi.

B. Temuan Penelitian Sejenis

Beberapa tulisan mengenai fasilitas sekolah pernah dilakukan oleh peneliti lain, diantaranya Iskandar Tois dengan judul Kontribusi Fasilitas Pendidikan terhadap Kepuasan Siswa Teknik Pembentukan SMK Karya Padang Panjang. Menyimpulkan bahwa terdapat kontribusi positif yang signifikan antara fasilitas pendidikan terhadap kepuasan siswa Teknik Pembentukan SMK Karya Padang Panjang.

Lucia Rini Sugiarti dengan judul Pengaruh Dukungan Sosial dan Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Kristen YSKI Semarang. Menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial dan konsep diri terhadap prestasi belajar siswa SMP Kristen YSKI Semarang.

Hafis Afdhal Hakim dengan judul Pengaruh Persepsi Mahasiswa PSPE tentang Sarana Prasarana di FE dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa PSPE FE UNP. Menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang sarana prasarana dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa PSPE.

Beda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini variabel bebasnya yakni fasilitas sekolah, dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar. Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa. Disamping itu tempat dan waktu penelitian juga berbeda. Penelitian ini mengambil tempat di SMA Negeri I Guguak Kabupaten 50 Kota.

C. Kerangka Konseptual

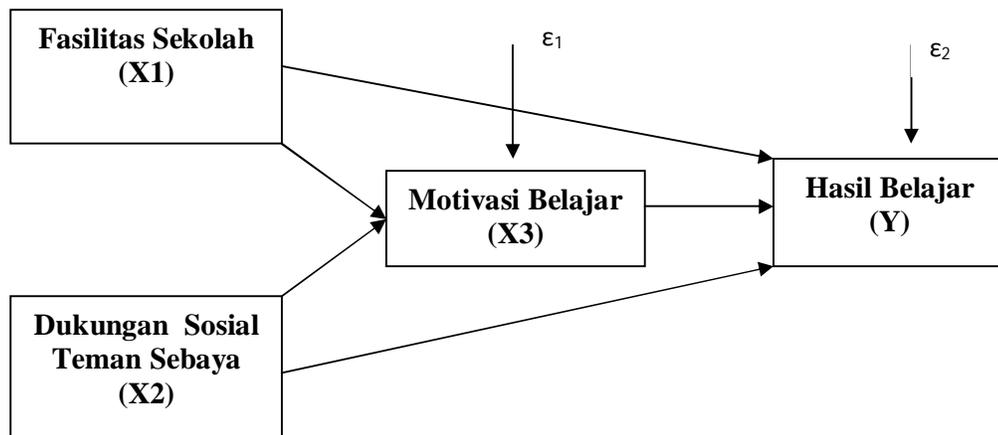
Berdasarkan kajian teori di atas, bahwa fasilitas sekolah, dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar yang akan berperan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X dan XI IS SMA Negeri I Guguak. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah fasilitas sekolah (X1), dukungan sosial teman sebaya (X2), dan motivasi belajar (X3), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa(Y).

Kaitan antara fasilitas sekolah (X1) dan dukungan sosial teman sebaya (X2) terhadap motivasi belajar siswa (X3) diduga positif, semakin lengkap dan memadai fasilitas sekolah yang tersedia dan baiknya dukungan sosial yang diterima dari teman sebaya menyebabkan motivasi belajar siswa tinggi, sebaliknya kurang lengkapnya fasilitas sekolah dan kurangnya dukungan sosial yang diterima dari teman sebaya menyebabkan motivasi belajar rendah.

Kaitan antara fasilitas sekolah (X1), dukungan sosial teman sebaya (X2), dan motivasi belajar (X3) terhadap hasil belajar siswa (Y) diduga positif, semakin lengkap dan memadai fasilitas sekolah, baiknya dukungan sosial dari teman sebaya, dan tingginya motivasi belajar akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Sebaliknya kurang lengkapnya fasilitas sekolah, kurangnya dukungan yang diterima dari teman sebaya, serta rendahnya motivasi belajar menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka untuk memperjelas kaitan antara ketiga variabel terhadap variabel terikat dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis yang dapat ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Persepsi siswa tentang fasilitas sekolah dan dukungan sosial teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X dan XI IS SMA Negeri I Guguak.
2. Persepsi siswa tentang fasilitas sekolah, dukungan sosial teman sebaya, dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X dan XI IS SMA Negeri I Guguak.
3. Persepsi siswa tentang fasilitas sekolah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa kelas X dan XI IS SMA Negeri I Guguak.
4. Dukungan sosial teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa kelas X dan XI IS SMA Negeri I Guguak.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh antara fasilitas sekolah dan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas X dan XI IS di SMA Negeri I Guguak. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin lengkap dan memadai fasilitas sekolah dan baiknya dukungan sosial yang diterima dari teman sebaya maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa kelas X dan XI IS di SMA Negeri I Guguak.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara persepsi siswa tentang fasilitas sekolah, dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X dan XI IS di SMA Negeri I Guguak. Maka dapat disimpulkan semakin lengkap dan memadai fasilitas sekolah, baiknya dukungan sosial yang diterima dari teman sebaya dan tingginya motivasi belajar maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa kelas X dan XI IS di SMA Negeri I Guguak.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara persepsi siswa tentang fasilitas sekolah terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa kelas X dan XI IS SMA Negeri I. Maka dapat disimpulkan apabila fasilitas sekolah lengkap dan memadai maka akan meningkatkan motivasi belajar sehingga hasil belajar juga akan meningkat.

4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa kelas X dan XI IS SMA Negeri I Guguak. Maka dapat disimpulkan apabila dukungan sosial yang diterima dari teman sebaya baik maka akan meningkatkan motivasi belajar sehingga hasil belajar siswa juga akan baik.

B. SARAN

Berdasarkan temuan penelitian dan implikasi yang telah dikemukakan sebelumnya, maka upaya yang dapat penulis sarankan agar fasilitas sekolah, dukungan sosial teman sebaya, dan motivasi belajar dapat lebih baik untuk masa yang akan datang adalah:

1. Dalam penelitian ini pengaruh persepsi siswa tentang fasilitas sekolah di SMA Negeri I Guguak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X dan XI IS SMA Negeri I Guguak. Dalam penelitian ini diperoleh persepsi siswa tentang fasilitas sekolah di SMA Negeri I Guguak adalah baik. Untuk lebih mengoptimalkan pemahaman dan penilaian tersebut hendaknya pihak sekolah dapat melengkapi fasilitas sekolah yang dibutuhkan untuk menunjang proses belajar mengajar dan menciptakan suasana kondusif untuk proses pembelajaran sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Dalam penelitian ini dukungan sosial teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X dan XI

IS SMA Negeri I Guguak. Dalam penelitian ini diperoleh dukungan sosial teman sebaya adalah dalam kategori baik. Dengan demikian diharapkan kepada siswa agar lebih meningkatkan interaksi atau pergaulan untuk saling mendukung kearah yang lebih baik agar terjalin hubungan yang akrab dan harmonis. Dengan seperti ini maka kenyamanan dalam dalam belajar akan meningkat, sehingga timbul motivasi yang baik dan bisa meningkatkan hasil belajar.

3. Dalam penelitian ini motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X dan XI IS SMA Negeri I Guguak. Dalam penelitian ini diperoleh motivasi belajar siswa adalah dalam kategori baik. Diharapkan kepada siswa agar lebih meningkatkan motivasi belajarnya agar mencapai hasil yang baik.
4. Penelitian ini masih terbatas pada ruang lingkup pembahasan yang kecil dan diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. (2005). *Statistika I*. Padang: FE Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi. (2002) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mujiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febriasari, Ayu. 2007. *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan Al Bisri Semarang*. <http://digilib.unnes.ac.id>. Diakses tanggal 10 Desember 2010.
- Hakim, Hafis Afdal. (2010). *Pengaruh Persepsi Mahasiswa PSPE tentang Sarana Prasarana dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Mahasiswa PSPE*. Skripsi: UNP
- Hamalik Oemar. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Irawan, Prasetya. (1999). *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA.
- Irianto, Agus. (2007). *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Niningsulistiyoningrum. (2010). *Standar Sarana dan Prasarana*. <http://niningsulistiyoningrum.wordpress.com>. Diakses tanggal 9 Juli 2011.
- Prayitno, Elida. (1989). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Depdibud Dirjen PT. PPLPTK.
- Riduwan, Kuncoro, Engkos Achmad. (2007). *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2005). *Belajar Mudah untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakkarta: Kencana.
- Sarafino. (1998). *Health Psikologi : Biopsychosocial Interaction*. USA : John Willey and sons.

- Sardiman, A. M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sitepu, Nirwana. (1994). *Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: Unit Pelayanan Statistika Jurusan Statistika FMIPA UNPAD.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subroto, Wasty. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. (2007). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (2001). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru algasindo.
- Sugiarti, Lucia Rini. (2007). *Pengaruh Dukungan Sosial dan Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Kristen YSKI Semarang*. <http://ejournal.gunadarma.ac.id>. Diakses tanggal 1 Juli 2011.
- Sugiyono. (2009). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Surachmat, Winarno. (2007). *Administrasi Sekolah*. Jakarta: PT Rais Utama.
- Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. (2005). *Psikologi Belajar*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Tarsidi, Didi. (2007). *Hubungan Teman Sebaya dengan Kemampuan Sosial Anak*. <http://d.tarsidi.blogspot.com>. Diakses tanggal 10 Desember 2010.
- Thoah, Miftah. 2000. *Prilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tois, Iskandar. (2010). *Kontribusi Fasilitas Pendidikan terhadap Kepuasan Siswa Teknik Pembentukan SMK Karya Padang Panjang*. Skripsi: UNP Padang.
- Umar, Husein. (1997). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Muri. (2005). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.